

**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN  
DI DALAM STRUKTUR PEREKONOMIAN  
KABUPATEN BOJONEGORO PROVINSI JAWA  
TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**Andika Putra Trijayanto**

**NIM. 12020113120046**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2017**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Andika Putra Trijayanto

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120046

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS PENENTUAN SEKTOR  
UNGGULAN DI DALAM STRUKTUR  
PEREKONOMIAN KABUPATEN  
BOJONEGORO PROVINSI JAWA TIMUR**

Dosen Pembimbing : Dr. Nugroho SBM, MSP

Semarang, 7 Agustus 2017

Desen Pembimbing

(Dr. Nugroho SBM, MSP.)

NIP 19610506198703100

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Andika Putra Trijayanto

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120046

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN  
DI DALAM STRUKTUR PEREKONOMIAN  
KABUPATEN BOJONEGORO PROVINSI  
JAWA TIMUR**

**Telah dinyatakan lulus pada tanggal 23 Agustus 2017**

Tim Penguji :

1. Dr. Nugroho SBM, MSP (.....)
2. Arif Pujiono, S.E., M.Si (.....)
3. Deden Dinar Iskandar, S.E., MA (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Andika Putra Trijayanto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 7 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

(Andika Putra Trijayanto)

NIM 12020113120046

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Kunci kesuksesan adalah ketika dirimu bekerja dengan keras dan tanpa henti di waktu itu, namun kunci kegagalan adalah ketika dirimu berhenti dan tidak mau untuk bangkit kembali” – Anonymous*

*"Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi." - Ernest Newman*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:  
Ibu, Bapak dan Kakak  
Keluarga yang ku sayangi  
Sahabat-sahabat terbaikku  
Terima kasih atas segala doa,  
dukungan, dan bantuannya*

## **ABSTRACT**

*Bojonegoro regency is one of the districts located in East Java Province that has a large contribution of PDRB to the economy of East Java Province. The development in Bojonegoro District is based on the vision and mission of Resnra BAPPEDA of Bojonegoro Regency. Bojonegoro Regency has various sectoral potentials that are still classified as developing so that development should be focused on sectors that have the potential to be developed based on strategies and policies undertaken in the framework of development of regional development. Based on data of labor force issued by BPS of East Java Province in 2011-2015 labor in Bojonegoro Regency in mining and quarrying sector is lower than other sectors. This condition reflects that the role of the mining and quarrying sector has not contributed greatly to the people of Bojonegoro Regency*

*The purpose of this study is to know and analyze the leading sectors that have three criteria, namely the base sector, the sector that has the competitiveness and specialization in each sector, as well as sectoral typology which is the advanced sector and grow rapidly and know the role of manpower in each sector.*

*This research uses 3 analytical tools that is Location Quotient (LQ) analysis as the base sector determinant, Shift Share analysis as determination of competitiveness sector, and Klassen Typology as sectoral grouping.*

*The results of this study indicate that the base sector in Bojonegoro is agriculture, livestock, forestry and fishery and the mining and quarrying sector. Based on result of analysis of shift share of sector which have competitiveness is almost all sectors have competitiveness but there are four sectors that do not have competitiveness that is agriculture, livestock, forestry and fishery sector, processing industry sector, service sector whereas according to result of Sectoral Tipology that sectors that are the developed and growing sectors are mining and quarrying.*

*The result of the analysis of the persector is based on the three criteria of the analysis tool shows that the sector which is the leading sector in Bojonegoro Regency with criteria of the base sector, which has the competitiveness and is the advanced and growing sector is mining and quarrying sector.*

*Keywords: Leading sectors, Location Quotient, Shift Share, and Klassen Typologi*

## ABSTRAK

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki kontribusi PDRB cukup besar terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur. Pembangunan di Kabupaten Bojonegoro mendasarkan pada visi dan misi Resntra BAPPEDA Kabupaten Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro memiliki berbagai potensi sektoral yang masih tergolong berkembang sehingga pembangunan harus difokuskan pada sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan berdasarkan strategi dan kebijakan yang dilakukan dalam rangka pengembangan pembangunan daerah. Berdasarkan data perencana tenaga kerja yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro pada sektor pertambangan dan penggalian lebih rendah dari pada sektor lainnya. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa peran sektor pertambangan dan penggalian belum berkontribusi besar terhadap masyarakat Kabupaten Bojonegoro

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sektor-sektor unggulan yang memiliki tiga kriteria yaitu sektor basis, sektor yang mempunyai daya saing dan spesialisasi di masing-masing sektor, serta tipologi sektoral yang merupakan sektor maju dan tumbuh pesat serta mengetahui peran tenaga kerja di masing-masing sektor.

Penelitian ini menggunakan 3 alat analisis yaitu analisis *Location Quotient (LQ)* sebagai penentu sektor basis, analisis *Shift Share* sebagai penentuan sektor yang memiliki daya saing, serta *Klassen Typologi* sebagai pengelompokan sektoral.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor basis di Kabupaten Bojonegoro adalah sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian. Berdasarkan hasil analisis *shift share* sektor yang memiliki daya saing adalah hampir seluruh sektor memiliki daya saing namun terdapat empat sektor yang tidak memiliki daya saing yaitu sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor jasa-jasa sedangkan menurut hasil Tipologi Sektoral bahwa sektor yang merupakan sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertambangan dan penggalian.

Hasil analisis persektor tersebut berdasarkan ketiga kriteria alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bojonegoro dengan kriteria sektor basis, yang mempunyai daya saing dan merupakan sektor yang maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertambangan dan penggalian.

Kata kunci : Sektor unggulan, *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Klassen Typologi*

## KATA PENGANTAR

Limpahan Rahmat dan Ridho dari Allah SWT. yang senantiasa tercurah bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dalam menempuh studi S-1 pada Program Sarjana Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Undip. Skripsi yang berjudul “*Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Bojonegoro*”. Atas segalanya penulis bersyukur dan senantiasa memuji Keagungan-Mu.

Penelitian ini, tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dorongan, bantuan dan kritik membangun dari berbagai pihak, olehnya dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya & Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafaatnya di hari akhir nanti.
2. Dr. Suharnomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Akhmad Syakir Kurnia, S.E, M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak Dr. Nugroho SBM, MSP, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta selalu berkenan memberikan pencerahan dalam menghadapi kesulitan, sehingga mempercepat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Hadi Sasana, S. E., M. Si. Selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan selama pembuatan skripsi.
6. Kedua Orang Tua, Bapak Supriyanto dan Ibu Mariati serta Kakak laki-laki Andrik Kurnia Adi Pratama karena doa dan dukungan yang mereka berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku: Firlia, Nanda, Afrizal, Gading, Sukma dan partner segala situasi dan kondisi Ulul terima kasih atas segala dukungan dan semua momen yang pernah kita lalui bersama. Sangat menyenangkan bersama kalian, dalam masa lalu dan sekarang semoga ini tidak akan pernah berakhir.
8. Teman- teman IESP 2013 yang lainnya : Anan, Imam, Rian, Wahid, Leonardus, Wega, Andhian, Amalia, Diaz, Linda Serta untuk semua teman- teman yang tidak bisa sebutkan satu persatu terima kasih atas semangat dan kebersamaannya selama ini.
9. Pegawai BAPPEDA Kabupaten Bojonegoro yang telah banyak membantu dalam perolehan data.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan kuliah penulis dari awal sampai akhir.

Akhirnya penulis ikut mendoakan semoga semua amal kebaikan pihak-pihak sebagaimana tercantum diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Semarang, 7 Agustus 2017

Penulis,

(Andika Putra Trijayanto)

NIM 12020113120046

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	16
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	18
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	18
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	18
1.4 Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	20
2.1.1 Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi .....	20
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi Regional .....	23
2.1.3 Pembangunan Ekonomi Regional.....	25
2.1.4 Teori Basis Ekonomi.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Pemikiran .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	35
3.2 Jenis Penelitian .....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	37
3.5 Metode Analisis.....	37
3.5.1 Analisis <i>Location Quotient</i> .....	37
3.5.2 Analisis <i>Shift Share</i> .....	30
3.5.3 Analisis Tipologi Klassen .....	41

## **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

4.1 Gambaran Umum Wilayah.....	44
4.1.1 Letak Geografis.....	44
4.1.2 Demografi .....	48
4.2 Kondisi Perekonomian Kabupaten Bojonegoro .....	50
4.3 Analisis Data .....	53
4.3.1 Analisis LQ PDRB dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro .....	53
4.3.2 Analisis SS PDRB dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro .....	62
4.3.3 Analisis Gabungan LQ dan SS PDRB dan Tenaga Kerja.....	72
4.3.4 Analisis Tipologi Klassen Perekonomian Kabupaten Bojonegoro.....	82
4.3.5 Analisis Prioritas Sektor Unggulan PDRB .....	100
4.3.6 Analisis Strategi Kebijakan Berdasarkan Sektor Unggulan .....	110
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	118
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	121
5.3 Saran .....	121
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>126</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa tahun 2011-2015.. 3
Tabel 1.2	Kontribusi PDRB Provinsi Terhadap PDRB Indonesia tahun 2011-2015..... 4
Tabel 1.3	Produk Domestik Regional Bruto 38 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 (miliar-rupiah)..... 6
Tabel 1.4	Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015..... 13
Tabel 1.5	Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kabupaten Bojonegoro Pada Lapangan Pekerjaan Utama, tahun 2011-2015..... 15
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu ..... 30
Tabel 3.1	Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen..... 43
Tabel 4.1	Keadaan Umum Kabupaten Bojonegoro..... 44
Tabel 4.2	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kab. Bojonegoro tahun 2015 ..... 46
Tabel 4.3	Penggunaan Lahan Kabupaten Bojonegoro ..... 47
Tabel 4.4	Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro tahun 2015 (Ha)..... 48
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015..... 50
Tabel 4.6	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011 – 2015 (miliar-rupiah)..... 51
Tabel 4.7	Pertumbuhan PDRB Sektoral Kabupaten Bojonegoro tahun 2011 – 2015 dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (persen) ..... 52
Tabel 4.8	Nilai <i>Location Quotient</i> Sektoral di Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015..... 55
Tabel 4.9	Nilai <i>Location Quotient</i> Tenaga Kerja di Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015..... 56
Tabel 4.10	Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan tahun 2011-2015..... 59
Tabel 4.11	Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Pertambangan dan Penggalan tahun 2011-2015..... 61
Tabel 4.12	Analisis Shift Share Kabupaten Bojonegoro Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar-rupiah), Tahun 2011 – 2013..... 65
Tabel 4.13	Analisis Shift Share Kabupaten Bojonegoro Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar-rupiah), Tahun 2013 – 2015..... 66
Tabel 4.14	Hasil Analisis Shift Share Tenaga Kerja di Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2013..... 67

Tabel 4.15	Hasil Analisis Shift Share Tenaga Kerja di Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2013.....	68
Tabel 4.16	PDRB dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro Berdasarkan Analisis Location Quotient dan Shift Share tahun 2011-2015 .....	73
Tabel 4.17	PDRB dan Tenaga Kerja Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Bojonegoro Berdasarkan Analisis Location Quotient dan Shift Share tahun 2011-2015 .....	78
Tabel 4.18	Kontribusi Sektoral PDRB Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015.....	82
Tabel 4.19	Laju Pertumbuhan Sektor PDRB di Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015.....	84
Tabel 4.20	Kontribusi Sektoral PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 ..	86
Tabel 4.21	Laju Pertumbuhan Sektor PDRB di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015.....	87
Tabel 4.22	Rata-rata Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektoral Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015.....	89
Tabel 4.23	Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Bojonegoro tahun 2011 berdasarkan Tipologi Klassen .....	90
Tabel 4.24	Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Bojonegoro tahun 2012 berdasarkan Tipologi Klassen .....	92
Tabel 4.25	Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Bojonegoro tahun 2013 berdasarkan Tipologi Klassen .....	93
Tabel 4.26	Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Bojonegoro tahun 2014 berdasarkan Tipologi Klassen .....	94
Tabel 4.27	Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Bojonegoro tahun 2015 berdasarkan Tipologi Klassen .....	96
Tabel 4.28	Klasifikasi Sektoral PDRB Kabupaten Bojonegoro Berdasarkan Rata-rata Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektoral tahun 2011-2015 .....	97
Tabel 4.29	Perubahan Struktur Sektoral Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015.....	98
Tabel 4.30	Klasifikasi Prioritas Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Bojonegoro .....	101

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2010 (%) .....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Bojonegoro .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
LAMPIRAN 1	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2011-2015 (miliar-rupiah)..... 127
LAMPIRAN 2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2011-2015 (miliar-rupiah)..... 128
LAMPIRAN 3	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Provinsi Jawa Timur Pada Lapangan Pekerjaan Utama, tahun 2011-2015 ..... 129
LAMPIRAN 4	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kabupaten Bojonegoro Pada Lapangan Pekerjaan Utama, tahun 2011-2015 ..... 130
LAMPIRAN 5	Distribusi Sektoral Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015 ..... 131
LAMPIRAN 6	Pertumbuhan Sektoral Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015 ..... 132
LAMPIRAN 7	Distribusi Sektoral Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2015 ..... 133
LAMPIRAN 8	Pertumbuhan Sektoral Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2015 ..... 134
LAMPIRAN 9	Hasil Perhitungan LQ PDRB Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015 ..... 135
LAMPIRAN 10	Hasil Perhitungan LQ Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015 ..... 136
LAMPIRAN 11	Perhitungan Shift Share PDRB Kabupaten Bojonegoro tahun 2011/2012 dan 2012/2013 ..... 137
LAMPIRAN 12	Perhitungan Shift Share PDRB Kabupaten Bojonegoro tahun 2013/2014 dan 2014/2015 ..... 138
LAMPIRAN 13	Perhitungan Tipologi Klassen tahun 2011 ..... 139
LAMPIRAN 14	Perhitungan Tipologi Klassen tahun 2012 ..... 140
LAMPIRAN 15	Perhitungan Tipologi Klassen tahun 2013 ..... 141
LAMPIRAN 16	Perhitungan Tipologi Klassen tahun 2014 ..... 142
LAMPIRAN 17	Perhitungan Tipologi Klassen tahun 2015 ..... 143
LAMPIRAN 18	Perhitungan Tipologi Klassen tahun rata-rata ..... 144
LAMPIRAN 19	Prioritas Penentuan Sektor Unggulan ..... 145

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian terpenting dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah lebih ditujukan pada urusan peningkatan kualitas dan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang optimal, perluasan tenaga kerja, dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi biasanya merupakan suatu ukuran utama keberhasilan dari pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan harus berjalan secara berdampingan dan sistematis, mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan yang lebih merata (Katipana, 2014).

Dalam pembangunan ekonomi daerah, kebijakan pembangunan yang dilakukan harus didasarkan pada kekhasan pada daerah masing-masing. Hal ini terkait dengan potensi yang dimiliki setiap daerah berbeda-beda sehingga setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi unggulan yang nantinya dapat dimanfaatkan dengan baik dan mampu meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Identifikasi sektor unggulan salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan metode ekonomi basis. Sektor basis merupakan sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai

keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi, sedangkan sektor non-basis merupakan sektor yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal, 2008).

Pada hakikatnya sektor basis merupakan penggerak roda perekonomian suatu daerah karena memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan suatu wilayah dan setiap perubahan pada sektor basis ini sendiri akan menimbulkan efek pengganda dalam perekonomian regional. Sektor yang memiliki keunggulan memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang (Tarigan 2007).

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Pendapatan tambahan tersebut dapat diperoleh dengan peningkatan *output* agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun (Tambunan, dalam Wijaya, 2012).

Secara umum, pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro, dalam Wijaya, 2012). Tujuan utama pembangunan ekonomi ini, selain untuk menciptakan pertumbuhan

yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran.

Menurut Tarigan (2007), keunggulan komparatif bagi suatu negara atau daerah adalah bahwa komoditi tersebut lebih unggul secara relatif dibandingkan komoditi lain di daerahnya. Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan dan bukan dalam bentuk nilai tambah riil. Komoditi yang memiliki keunggulan komparatif tersebut dapat dijadikan sebagai sektor basis pada suatu daerah.

Jawa Timur adalah sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa Indonesia. Ibu kotanya terletak di Surabaya. Jawa Timur memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa tahun 2011-2015 (%)**

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015
DKI Jakarta	6,73	6,53	6,07	5,91	5,89
Jawa Barat	6,50	6,50	6,33	5,09	5,03
Jawa Tengah	5,30	5,34	5,11	5,27	5,44
DI Yogyakarta	5,21	5,37	5,47	5,17	4,94
Jawa Timur	6,44	6,64	6,08	5,86	5,44
Banten	7,03	6,83	6,67	5,51	5,37

*Sumber : BPS berbagai sumber tahun 2011-2015, data di olah*

Dari 6 provinsi di pulau Jawa, pada tahun 2014 Provinsi Jawa Timur mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua dibandingkan dengan 4 provinsi lainnya sementara itu pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur setara dengan Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 5,44 persen disusul

dengan Banten (5,37 persen), Jawa Barat (5,03 persen), dan terakhir DI Yogyakarta (4,94 persen).

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan penyumbang terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia. Jawa Timur merupakan kontributor terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia selama kurun waktu 2011 sampai dengan tahun 2015. Kontribusi PDRB provinsi Jawa Timur terhadap PDB Indonesia pada tahun 2011 sebesar 14,32 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,44 persen dan pada tahun 2015 kontribusi meningkat menjadi sebesar 14,53 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 5,44 persen.

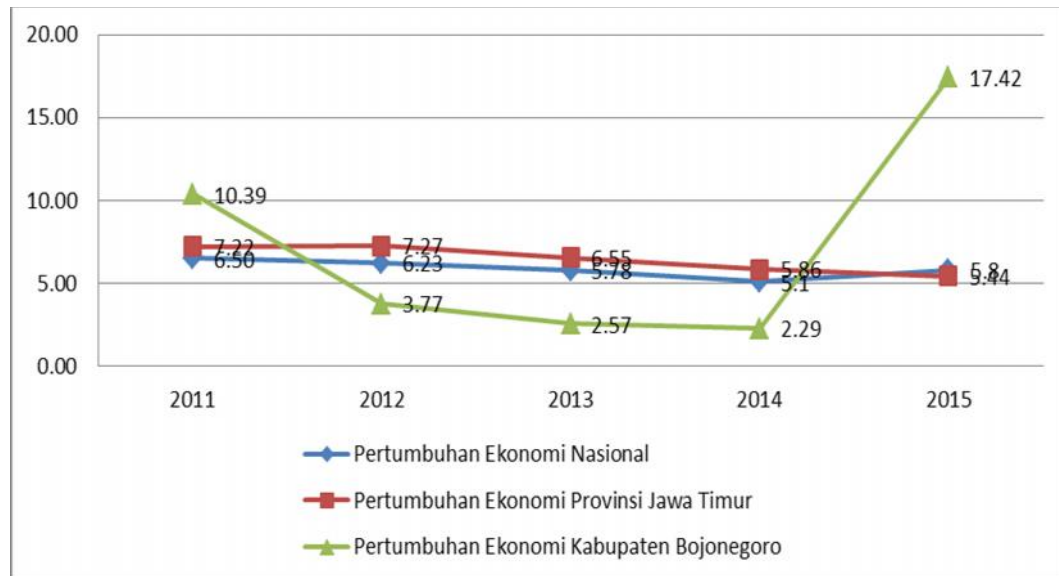
**Tabel 1.2**  
**Kontribusi PDRB Provinsi Terhadap PDRB Indonesia tahun 2011-2015 (%)**

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015
DKI Jakarta	15,64	15,79	16,10	16,50	17,07
Jawa Barat	13,06	13,01	13,11	12,97	13,08
Jawa Tengah	8,85	8,70	8,64	8,64	8,68
DI Yogyakarta	0,91	0,89	0,88	0,87	0,87
Jawa Timur	14,32	14,40	14,39	14,40	14,53
Banten	3,91	3,90	3,93	4,01	4,11

*Sumber : BPS berbagai sumber tahun 2011-2015, data di olah*

Selama tahun 2015 Jawa Timur mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,44 persen. Angka ini lebih lambat dibanding tahun 2014 (5,86 persen) dan tahun 2013 (6,55 persen). Meski lebih lambat dibandingkan pertumbuhan 2 tahun sebelumnya, pertumbuhan Jawa Timur tercatat di atas rata-rata pertumbuhan nasional (5,88 persen) bahkan selama empat tahun terakhir, angka pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selalu berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional.

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Jawa Timur dan Kabupaten Bojonegoro**  
**Tahun 2011-2015 (%)**



*Sumber : BPS RI, Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Bojonegoro, data di olah*

Sementara itu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro selama kurun waktu 2012 sampai dengan tahun 2014 selalu dibawah pertumbuhan ekonomi Indonesia maupun Provinsi Jawa Timur namun pada tahun 2011 dan tahun 2015 justru pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro di atas pertumbuhan Indonesia dan Provinsi Jawa Timur dengan pertumbuhan sebesar 10,39 persen pada tahun 2011 dan sebesar 17,42 persen pada tahun 2015.

Provinsi Jawa Timur terdiri dari 38 Kabupaten/Kota dengan Ibu Kota Surabaya yang terletak di daerah timur Pulau Jawa. Dari 38 Kabupaten tersebut terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang memiliki kontribusi sektoral PDRB tinggi yaitu salah satunya adalah di Kabupaten Bojonegoro

**Tabel 1.3**  
**Produk Domestik Regional Bruto 38 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur**  
**tahun 2011-2015 (miliar-rupiah)**

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Kab. Pacitan	7.246,2	7.705,0	8.157,6	8.582,2	9.019,5
Kab. Ponorogo	9.472,2	10.038,4	10.554,5	11.104,1	11.686,2
Kab. Trenggalek	8.435,2	8.959,5	9.496,7	9.998,4	10.500,8
Kab. Tulungagung	17.845,2	18.999,0	20.164,3	21.265,2	22.326,6
Kab. Blitar	17.093,9	18.054,5	18.967,3	19.920,2	20.925,5
Kab. Kediri	19.354,9	20.538,3	21.733,5	22.889,3	24.005,5
Kab. Malang	44.091,3	47.076,0	49.571,7	52.549,6	55.316,3
Kab. Lumajang	15.144,4	16.053,4	16.949,6	17.852,1	18.677,7
Kab. Jember	35.208,2	37.262,0	39.519,2	41.968,8	44.204,1
Kab. Banyuwangi	34.720,4	37.235,7	39.733,6	41.997,6	44.523,5
Kab. Bondowoso	9.033,0	9.583,4	10.140,1	10.651,9	11.178,7
Kab. Situbondo	8.927,1	9.411,6	9.993,8	10.572,4	11.086,5
Kab. Probolinggo	15.912,5	16.936,8	17.808,9	18.681,3	19.570,4
Kab. Pasuruan	65.271,6	70.167,1	75.044,0	80.105,3	84.412,0
Kab. Sidoarjo	87.212,4	93.543,9	99.992,5	106.435,5	112.012,5
Kab. Mojokerto	36.405,8	39.047,3	41.608,4	44.292,1	46.792,8
Kab. Jombang	18.385,0	19.514,8	20.672,3	21.793,2	22.960,2
Kab. Nganjuk	12.061,2	12.767,0	13.456,0	14.142,6	14.875,7
Kab. Madiun	8.608,7	9.135,7	9.654,1	10.169,7	10.705,1
Kab. Magetan	8.744,8	9.251,2	9.792,6	10.292,4	10.824,1
Kab. Ngawi	8.973,3	9.568,2	10.094,0	10.681,0	11.224,0
Kab. Bojonegoro	36.751,0	38.136,1	39.039,4	39.934,4	46.892,8
Kab. Tuban	29.934,3	31.816,3	33.678,8	35.519,4	37.254,7
Kab. Lamongan	17.360,5	18.562,7	19.848,8	21.100,1	22.316,8
Kab. Gresik	62.898,7	67.248,8	71.314,2	76.336,7	81.359,4
Kab. Bangkalan	16.406,5	16.173,7	16.204,0	17.369,8	16.907,1
Kab. Sampang	10.315,3	10.910,9	11.623,8	11.632,9	11.874,5
Kab. Pamekasan	7.429,4	7.894,0	8.375,2	8.846,2	9.317,2
Kab. Sumenep	16.064,8	17.665,0	20.218,1	21.476,8	21.750,5
Kota Kediri	60.020,1	63.185,1	65.408,8	69.232,9	72.945,5
Kota Blitar	3.038,4	3.236,6	3.446,8	3.649,5	3.857,0
Kota Malang	33.273,7	35.355,7	37.547,7	39.724,3	41.951,6
Kota Probolinggo	5.213,9	5.552,1	5.911,3	6.261,9	6.629,1
Kota Pasuruan	3.810,7	4.051,2	4.315,1	4.561,1	4.813,3
Kota Mojokerto	3.165,6	3.358,4	3.566,7	3.774,5	3.991,1
Kota Madiun	6.494,4	6.937,7	7.470,7	7.965,5	8.455,4
Kota Surabaya	247.686,6	265.892,1	286.050,7	305.957,3	324.227,8
Kota Batu	6.968,0	7.473,6	8.018,6	8.572,1	9.145,9
Total	1.054.978,8	1.124.298,8	1.195.143,5	1.267.860,3	1.340.517,4
PDRB Jawa Timur	1.054.401,8	1.124.464,6	1.192.789,8	1.262.697,1	1.331.418,2

*Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015, data di olah*

Berdasarkan RKPD Provinsi Jawa Timur tahun 2016 arah kebijakan pengembangan wilayah Provinsi Jawa Timur adalah dengan menetapkan *cluster* kewilayahan sebagai sasaran kebijakan pengembangan wilayah dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, sosial dan budaya di seluruh wilayah Jawa Timur dan salah satu *cluster* tersebut adalah *cluster* Segitiga Emas, *cluster* ini berdasarkan arahan pengembangan kewilayahan ditetapkan beberapa kawasan, meliputi kawasan agro industri yang ditetapkan pada Kabupaten Gresik (Bagian Utara) dan Kabupaten Lamongan (Bagian Utara). Pada kawasan perbatasan antar Kabupaten/Kota sebagai kawasan Segitiga Emas pertumbuhan kawasan perbatasan antar-kabupaten/kota yang ditetapkan pada kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan arahan kawasan agroindustri Gresik-Lamongan dan kawasan perbatasan Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah sisi Utara, maka *cluster* Segitiga Emas ditetapkan pada Kabupaten Tuban dengan industri semennya, Kabupaten Lamongan dengan letak geografis yang akan digunakan untuk alternatif bandara yang akan dibangun pada tahun 2015-2018, dan Bojonegoro dengan industri minyak dan gas, ketiga wilayah tersebut merupakan inti pengembangan *cluster* Segitiga Emas dan Kabupaten Gresik sebagai pendukung pengembangan *cluster* Segitiga Emas.

Kabupaten Bojonegoro sendiri memiliki peran penting dalam menopang perekonomian Jawa Timur dan Perekonomian Nasional sendiri di topang oleh Provinsi Jawa Timur karena Kabupaten Bojonegoro sendiri memiliki kontribusi yang sangat tinggi pada sektor pertambangan dan penggalan sehingga merupakan

penggerak perekonomian daerah itu sendiri dan Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi ini dilihat dari beberapa sektor, yakni pertambangan, pertanian, perdagangan, dan jasa-jasa lainnya.

Sebagai bagian dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Bojonegoro telah ditempatkan sebagai kawasan ekonomi berbasis Migas dalam MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia). Tentu hal ini memiliki konsekuensi bagaimana mensinergikan lapangan usaha Sektor Migas dengan Lapangan Usaha Sektor Non Migas, yakni sektor Pertanian, Industri Pengolahan, Kontruksi, Perdagangan, Jasa dan sektor-sektor lainnya.(RKDP Kabupaten Bojonegoro 2016).

Berdasarkan Renstra BAPPEDA 2013-2016 visi Kabupaten Bojonegoro adalah “TERWUJUDNYA PONDASI BOJONEGORO SEBAGAI LUMBUNG PANGAN DAN ENERGI NEGERI YANG PRODUKTIF, BERDAYA SAING, ADIL, SEJAHTERAH, BAHAGIA, DAN BERKELANJUTAN”. Visi tersebut memiliki makna sebagai berikut.

Kabupaten Bojonegoro sebagai **Lumbung Pangan Negeri** bermakna bahwa Bojonegoro adalah daerah penghasil pangan yang meliputi pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan yang unggul dan terdepan dengan manajemen yang profesional. Bojonegoro sebagai lumbung pangan merupakan tempat penghasil, penyimpanan, pendistribusian, pengolahan, dan perdagangan pangan dalam arti luas dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat,

peningkatan usaha produktif pengolahan hasil pertanian, serta penyediaan stok pangan secara berkelanjutan.

Kabupaten Bojonegoro sebagai **Lumbung Energi Negeri** bermakna bahwa Bojonegoro sebagai kabupaten yang memiliki kekayaan tambang migas mampu untuk mengelola sumber daya energi minyak dan gas bumi serta sumber daya energi lainnya secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dalam rangka untuk menopang kebutuhan energi nasional dan sebagai modal dasar dalam pembangunan. Eksploitasi migas sebagai sumber daya alam yang tidak terbarukan di Bojonegoro didukung oleh ketersediaan teknologi, manusia, dan modal, dengan memperhatikan prinsip keadilan antar generasi.

Kabupaten Bojonegoro yang **Produktif** bermakna bahwa setiap sektor kegiatan di Bojonegoro dilakukan dengan kemampuan maksimal untuk menghasilkan output yang maksimal. Meskipun sektor migas Bojonegoro menjadi andalan nasional dan memberi sumbangan terbesar dalam struktur ekonomi Kabupaten Bojonegoro, namun sektor – sektor lain seperti sektor pertanian; industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih; konstruksi; perdagangan, hotel, dan restoran; angkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan, dan perusahaan; serta jasa-jasa harus mendapatkan perhatian secara serius untuk bisa dipacu produktivitasnya dalam rangka meningkatkan pondasi perekonomian masyarakat Bojonegoro.

Kabupaten Bojonegoro yang **Berdaya Saing** bermakna mempunyai kemampuan untuk menciptakan nilai tambah untuk mencapai keunggulan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Semua kegiatan yang dilakukan, baik pada

tingkat pemerintahan atau swasta, dilakukan atas dasar efisiensi dan efektivitas sehingga menciptakan kegiatan dengan produktivitas yang tinggi dengan demikian setiap produk yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Bojonegoro dapat bersaing, baik pada level lokal regional, nasional, bahkan internasional. Dengan berdaya saing, diharapkan Bojonegoro memiliki keunggulan kompetitif untuk memproduksi pangan, energi, jasa, perdagangan, dan industri.

Kabupaten Bojonegoro yang **Adil** bermakna bahwa pembangunan dilaksanakan dengan seimbang dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat berlandaskan penerapan norma dan hukum.

Kabupaten Bojonegoro yang **Bahagia** bermakna bahwa pembangunan yang dilaksanakan ditujukan agar masyarakat dapat mencapai kebahagiaan dengan memiliki suatu keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan ketenangan, kesenangan, cinta, kepuasan atau kegembiraan, kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, komunikasi, hubungan dan interaksi sosial, kebudayaan, kebebasan demokrasi, optimisme, keterlibatan religious, pekerjaan dan penghasilan yang layak, bahagia menerima, bahagia memiliki dan bahagia menghasilkan sehingga masyarakat Bojonegoro menjadi manusia yang produktif.

Kabupaten Bojonegoro yang **Sejahtera** bermakna bahwa pembangunan ditujukan bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran, kebahagiaan, dan pemenuhan hak /pelayanan dasar serta perwujudan masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kesejahteraan merupakan tujuan utama dari pembangunan di Kabupaten Bojonegoro sehingga setiap kegiatan dan produk pelayanan yang dihasilkan dalam pelaksanaan pembangunan di Kabupaten

Bojonegoro harus bisa menciptakan masyarakat Kabupaten Bojonegoro yang sejahtera secara materiil dan non-materiil.

Kabupaten Bojonegoro yang **Berkelanjutan** bermakna bahwa pembangunan dilaksanakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Pembangunan dilaksanakan dengan mengelola sumber daya yang ada secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya. Setiap tahapan pembangunan yang dilakukan akan memberikan pondasi dan kekuatan untuk pembangunan tahap berikutnya dengan kata lain pembangunan daya tahan dan daya saing, terutama aspek sumber daya manusia, lingkungan hidup, modal sosial dan kehidupan demokratis.

Capaian besaran pertumbuhan ekonomi merupakan hasil resultante antara ‘tekanan dan sentiment *negative* dari gejolak ekonomi yang terjadi’ dengan ‘keuletan, kerja keras dan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro dalam mengatasinya’. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Bojoengoro, tahun 2015 beberapa fenomena ekonomi maupun kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di Bojonegoro adalah:

1. Rendahnya pencapaian realisasi lifting minyak bumi di sumur sumur minyak di Kabupaten Bojonegoro tahun 2014 yaitu sebesar 89,78 persen.
2. Meningkatnya produksi komoditas tanaman pangan seperti padi, jagung dan kedelai, melonjaknya hasil panen komoditas perkebunan seperti tembakau

virginia maupun jawa, meningkatnya populasi ternak besar, kecil maupun unggas dan melimpahnya hasil budi daya perikanan.

3. Pembangunan infrastruktur yang terus berkesinambungan mampu menjaga sektor konstruksi untuk tetap tumbuh signifikan di Kabupaten Bojonegoro.

Perkembangan ekonomi suatu wilayah harus di lihat dari sektor- sektor yang menjadi unggulan wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut harus bisa dikembangkan semaksimal mungkin agar dapat menjadi pemicu pembangunan perekonomian wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan data PDRB.

Potensi ekonomi yang ada di setiap daerah perlu digali dan dimanfaatkan secara efisien dan efektif untuk menunjang pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan.

Kabupaten Bojonegoro sebenarnya juga mempunyai banyak potensi di sektor kehutanan seperti di daerah kecamatan Bubulan karena banyaknya tanaman jati. Hutan jati tersebut dalam pemanfaatannya belum optimal oleh Pemerintah. Sektor pariwisata yang banyak di daerah bagian selatan Kabupaten Bojonegoro tepatnya di kecamatan Sekar adanya pemandian di ngilirip, negeri atas angin karena masih kurangnya pemanfaatan sehingga belum cukup dikenal oleh masyarakat luas. Sektor industri makanan dan minuman seperti makanan khas yaitu *ledre*, serta sektor industri seperti kerajinan kayu, gerabah maupun meubel, tetapi potensi-potensi tersebut masih belum dikembangkan secara optimal.

Kabupaten Bojonegoro sendiri memiliki peran sektor-sektor yang menopang perekonomian daerah tersebut. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1.4 menjelaskan tentang Kontribusi Sektoral Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011 hingga 2015.

**Tabel 1.4**  
**Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro**  
**tahun 2011-2015 (%)**

No	Lapangan Usaha Sektor	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	13,11	14,05	14,29	15,06	18,13
2	Pertambangan dan Penggalian	54,92	52,31	51,21	48,54	38,47
3	Industri Pengolahan	5,34	5,40	5,47	5,84	6,87
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,05	0,05	0,05	0,05	0,06
5	Konstruksi	5,97	6,29	6,57	7,18	8,32
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	7,55	8,05	8,28	8,71	10,42
7	Pengangkutan dan Komunikasi	5,06	5,4	5,56	5,9	7,15
8	Keuangan, Real estat, dan Jasa Perusahaan	2,07	2,23	2,37	2,54	3,05
9	Jasa-jasa	5,92	6,22	6,19	6,18	7,52
Total		100	100	100	100	100

*Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011 – 2015, data di olah.*

Struktur ekonomi suatu daerah dapat terlihat dari distribusi persentase masing-masing sektor ekonomi terhadap total PDRB suatu daerah. Struktur ekonomi yang dinyatakan dalam persentase, menunjukkan besarnya kontribusi masing-masing sektor ekonomi dalam kemampuannya menciptakan nilai tambah. Persentase yang besar menggambarkan ketergantungan daerah terhadap kemampuan produksi dari sektor tersebut.

Berdasarkan tabel 1.4 terlihat bahwa yang menduduki posisi pertama adalah sektor pertambangan dan penggalian tahun 2011 memiliki kontribusi

sebesar 54,92 persen namun pada tahun 2012 sampai tahun 2015 selalu mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 38,47 persen pada tahun 2015.

Kemudian diposisi kedua adalah sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan dengan kontribusi sebesar 13,11 persen pada tahun 2011 dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2015 dengan kontribusi sebesar 18,13 persen. Kondisi ini disebabkan meningkatnya produksi Pertanian di daerah Kabupaten Bojonegoro seperti tanaman pangan dan hortikultura.

Kemudian di posisi ketiga adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan kontribusi sebesar 7,55 persen pada tahun 2011 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2015.

Selain memiliki kontribusi yang cukup tinggi di tiap-tiap sektornya Kabupaten Bojonegoro juga memiliki peran tenaga kerja di dalam struktur perekonomian di masing-masing sektornya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.5.

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan peran tenaga kerja di masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Bojonegoro dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Bojonegoro dikenal sebagai penyumbang minyak bumi terbesar terhadap Provinsi Jawa Timur namun dapat dilihat berdasarkan data tenaga kerja pada tabel 1.5 justru peranan tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro untuk sektor pertambangan dan penggalian lebih kecil dibandingkan dengan sektor lainnya dan justru mengalami penurunan peranan tenaga kerja menjadi 6.059 pada tahun 2013 dan bahkan menjadi 5.997 pada tahun 2014 kondisi ini mencerminkan sektor tersebut belum berkontribusi besar terhadap masyarakat Kabupaten Bojonegoro

sendiri. Sementara itu peranan tenaga kerja tertinggi terdapat pada sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan hingga mencapai angka rata-rata 300.000 tenaga kerja, sedangkan untuk peranan tenaga kerja terkecil adalah sektor listrik, gas dan air mata hanya berkisar antara 500 tenaga kerja hingga 800 tenaga kerja.

**Tabel 1.5**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kabupaten**  
**Bojonegoro Pada Lapangan Pekerjaan Utama, tahun 2011-2015**

No	Lapangan Usaha Sektor	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	342.056	365.426	354.912	368.224	274.015
2	Pertambangan dan Penggalian	4.108	7.372	6.059	5.997	12.090
3	Industri Pengolahan	46.712	43.059	38.410	34.368	35.936
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0	723	0	527	860
5	Konstruksi	24.124	25.669	21.917	33.551	60.929
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	89.257	108.973	113.085	87.009	122.292
7	Pengangkutan dan Komunikasi	14.694	8.110	13.180	12.550	12.789
8	Keuangan, Real estat, dan Jasa Perusahaan	4.034	7.863	4.731	12.244	10.895
9	Jasa-jasa	52.466	66.765	102.621	53.704	78.375
	Total	577.451	633.960	654.915	608.174	608.181

*Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015, data di olah*

Permasalahan pembangunan daerah pada umumnya timbul dari kekuatan (potensi daerah) yang belum dimanfaatkan secara optimal, kelemahan yang belum dapat diatasi, peluang yang belum dapat dimanfaatkan. Pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Bojonegoro menunjukkan berbagai perkembangan dari tahun ke tahun. Dalam pencapaian keberhasilan pembangunan ini, tidak terlepas dari berbagai permasalahan di berbagai bidang. Permasalahan ini merupakan tantangan

yang harus dikendalikan, diminimalkan dan diselesaikan, demi peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu penyumbang PDRB terbesar terhadap perekonomian Jawa Timur, selain itu Kabupaten Bojonegoro juga mempunyai sektor-sektor yang potensial untuk dimanfaatkan, namun sektor-sektor yang ada hanyalah terpampang dalam angka kuantitatif. Pertumbuhan ekonomi yang ada belum diketahui sektor ekonomi apa yang memiliki potensi daya saing dan merupakan sektor basis hal tersebut penting, dikarenakan potensi yang dimiliki sulit untuk dikembangkan.

Berdasarkan data dan latar belakang di atas menunjukkan bahwa kontribusi sektor-sektor di Kabupaten Bojonegoro dan laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya, terlihat jelas bahwa sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah sektor pertambangan dan penggalan dan pertanian, sedangkan dalam pembangunan sektor-sektor lainnya juga berperan penting dalam pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah seperti adanya sektor industri, konstruksi, perdagangan, komunikasi, dan jasa-jasa serta peranan tenaga kerja pada tiap-tiap sektor yang ada harus mendapatkan kesejahteraan dan memperoleh atau menikmati hasil dari sektor itu sendiri, karena hal tersebut haruslah sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Bojonegoro maka dari itu pemerintah menentukan kebijakan yang tepat untuk mengembangkan potensi yang ada sehingga akan memberikan dampak yang tinggi pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro.

Kabupaten Bojonegoro dikenal sebagai penyumbang minyak bumi terbesar terhadap Provinsi Jawa Timur namun berdasarkan data tenaga kerja pada tabel 1.5 justru peranan tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro untuk sektor pertambangan dan penggalian lebih rendah dibandingkan dengan sektor lainnya . Pada tahun 2013 peranan tenaga kerja sebesar 6.059 bahkan turun menjadi sebesar 5.997 pada tahun 2014 kondisi ini mencerminkan sektor tersebut belum berkontribusi besar terhadap masyarakat Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis baik output PDRB dan tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro ?
2. Sektor apa saja yang memiliki potensi, keunggulan kompetitif serta spesialisasi baik dari sisi output maupun tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro ?
3. Bagaimana perubahan struktur perekonomian Kabupaten Bojonegoro selama kurun waktu lima tahun ?
4. Sektor apa saja yang menjadi prioritas unggulan berdasarkan gabungan ketiga alat analisis tersebut ?
5. Strategi kebijakan apa yang tepat untuk dilaksanakan berdasarkan penentuan prioritas sektor unggulan ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi dan mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi di wilayah Kabupaten Bojonegoro dengan cara :

1. Menganalisis sektor basis dan non basis dari output PDRB dan tenaga kerja sektoral di Kabupaten Bojonegoro.
2. Menganalisis sektor yang potensial, kompetitif, dan spesialisasi baik dari sisi output dan tenaga kerja sektoral di Kabupaten Bojonegoro.
3. Mengetahu perubahan struktur perekonomian Kabupaten Bojonegoro berdasarkan tipologi sektoral.
4. Menentukan prioritas sektor unggulan berdasarkan gabungan ketiga alat analisis tersebut.
5. Menentukan strategi kebijakan yang tepat berdasarkan penentuan prioritas sektor unggulan.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, informasi dan pedoman bagi pengambil kebijakan serta peneliti lainnya yang berminat dalam bidang ini :

1. Untuk melihat peranan tenaga kerja di dalam perekonomian Kabupaten Bojonegoro berdasarkan analisis *location quotient* dan *shift share*.

2. Untuk mengembangkan pengetahuan tentang pembangunan ekonomi wilayah terkait kajian sektor basis dan tenaga kerja dan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian yang kemudian menetapkan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

### **Bab II Telaah Pustaka**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai literature, yang sesuai dengan topik penelitian. Selain itu juga terdapat penjelasan mengenai kerangka pemikiran.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan definisi operasional variabel, jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisikan tentang diskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil dan analisis.

### **Bab V Penutup**

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil analisis data, serta juga mencakup saran-saran.